

## Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Masyarakat Desa Berpenghasilan Rendah di Sooko, Gresik

Nathania Cherryl Prayogo<sup>1</sup>, Rachel Cintantya Hapsari<sup>2</sup>, Merviona Sofian<sup>3</sup>, Dewi Pertiwi\*

Finance and Investment, School of Business and Management, Petra Christian University

Email: dewi.pertiwi@petra.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : Desember 2024

Disetujui : Desember 2024

#### Kata Kunci :

Pengelolaan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat, Pelatihan Ekonomi, Desa Sooko Gresik

### ABSTRAK

Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara efisien, yang dapat mengakibatkan tingginya pengeluaran yang melebihi jumlah pendapatan dan kurangnya perencanaan untuk masa depan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi & pelatihan pengelolaan keuangan keluarga kepada warga Desa Sooko, Gresik selaku penerima manfaat dari *Habitat for Community* Indonesia yang disampaikan dalam bentuk seminar, workshop pencatatan arus kas dan permainan edukatif. Kegiatan ini melibatkan 10-25 peserta dari kloter berbeda setiap hari pelaksanaan. Materi yang dibawakan berfokus pada 5 aspek yakni pendapatan, pengeluaran, tabungan, pengelolaan keuangan sederhana, dan perencanaan keuangan keluarga. Hasil menunjukkan bahwa peserta berhasil untuk mulai memahami pentingnya mencatat arus kas, menyusun anggaran yang realistis, serta menabung untuk kebutuhan masa depan. Selain itu, peningkatan kesadaran akan pengelolaan keuangan yang bijak ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah pembentukan komunitas literasi keuangan lokal guna menjaga keberlanjutan dampak positifnya.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: December 2024

Accepted: December 2024

#### Keywords:

Family Financial Planning, Financial Literacy, Community Service, Economic Training, Sooko Village Gresik

### ABSTRACT

*The financial literacy level of Indonesian society remains relatively low, especially among those with low incomes. This has led to families struggling to manage their finances efficiently, resulting in spending that often exceeds income and a lack of planning for the future. This community service program aims to provide education and training on family financial management to residents of Sooko Village, Gresik, who are beneficiaries of Habitat for Community Indonesia. The program was conducted through seminars, cash flow recording workshops, and educational games. Each day involved 10-25 participants from different groups of beneficiaries. The materials focused on five key aspects such as income, expenses, savings, basic financial management, and family financial planning. The results showed that participants began to understand the importance of tracking cash flow, making realistic budgets, and saving for future needs. Moreover, the increased awareness of wise financial management is expected to contribute in improving the quality of life of the community in a sustainable way. A key recommendation from this program is to establish local financial literacy communities to ensure the continuity of its positive impact.*

## 1. Pendahuluan

Di berbagai wilayah, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tingkat literasi keuangan dan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan masih relatif rendah. Hal ini didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (2024) yang menunjukkan tingkat literasi nasional 65.43% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 75.02%. Berdasarkan faktor demografi, juga terdapat kesenjangan antara masyarakat yang tinggal di perkotaan dan pedesaan, dimana mereka yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat literasi dan inklusi yang lebih baik. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh akses informasi keuangan, layanan keuangan formal, dan edukasi keuangan yang masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Lebih lanjut, masih banyak individu ataupun keluarga yang menghadapi masalah ekonomi seperti keterbatasan akses layanan keuangan yang memadai, tingginya hutang yang dimiliki, serta kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang (Handayani *et al.*, 2022). Rendahnya tingkat literasi dan kesadaran terkait pengelolaan keuangan akan menimbulkan kesulitan dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak, yang berdampak tidak hanya pada kestabilan individu maupun keluarga, namun juga pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Anugrah *et al.*, 2022). Robinson *et al.*, (2021) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Pengelolaan keuangan yang dimaksud mencakup berbagai aspek yang salah satunya adalah pengelolaan keuangan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah upaya mengatur keuangan dalam rumah tangga agar keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran tetap terjaga (Maskupah, 2021). Pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk mencapai target keuangan di masa depan, melindungi serta meningkatkan aset yang dimiliki, mengatur arus kas secara efektif, mengelola hutang dan piutang, serta merencanakan alokasi dana untuk investasi. Menurut Sutardi *et al.*, (2022), ketika sebuah keluarga dapat mengelola keuangan keluarganya dengan baik, maka stabilitas keuangan tercipta, keluarga mampu menjaga keharmonisan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, kebutuhan materi tercukupi, sehingga menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2021), langkah-langkah dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga meliputi: (1) mencatat pemasukan dan pengeluaran, (2) membuat skala prioritas untuk kebutuhan dibandingkan keinginan, (3) menyisihkan pendapatan untuk berbagai tujuan keuangan, dan (4) membuat perencanaan anggaran untuk jangka panjang. Dengan demikian, perencanaan keuangan keluarga adalah sebuah kemampuan dalam merancang dan mengelola keuangan rumah tangga agar kebutuhan dan pengeluaran dapat terorganisir dengan jelas. Melalui perencanaan yang baik, memungkinkan bagi sebuah keluarga untuk dapat memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak, mendapat akses terhadap pelayanan kesehatan, serta menyediakan sarana prasarana yang mendukung kehidupan keluarga (Wulandari and Sri Utami, 2020).

Namun pada kenyataannya, permasalahan keuangan sering menjadi isu utama dalam keluarga, baik dikarenakan kekurangan dana, ada dana lebih namun tidak tau cara mengelolanya, maupun kebingungan dalam mengatur pengeluaran bagi masyarakat yang berpenghasilan terbatas sementara kebutuhan selalu melampaui pemasukan (Baedowi *et al.*, 2023). Masyarakat berpenghasilan rendah atau terbatas merupakan kelompok yang rentan terhadap dinamika ekonomi. Hal ini disebabkan mayoritas bekerja dengan upah minimum seperti buruh tani, pekerja harian lepas, pedagang kecil, atau buruh industri. Dengan pendapatan yang terbatas ini, tidak jarang bagi mereka

untuk mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan yang layak. Keterbatasan akan pendapatan ini juga menghambat akses mereka terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, sehingga anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah kerap putus sekolah; menciptakan siklus kemiskinan antar generasi.

Lebih lanjut, Ishaqi (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK, hanya sekitar 16% masyarakat Indonesia yang rutin dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga. Sebagian besar lainnya, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, belum memahami pentingnya perencanaan keuangan seperti mengelola pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi sebuah tantangan yang signifikan, dimana banyak dari mereka tidak memiliki kemampuan atau keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan seperti merencanakan keuangan, mencatat pengeluaran, atau menyisihkan uang untuk ditabung. Merujuk pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (2024), terdapat kesenjangan yang signifikan antara masyarakat perkotaan dengan pedesaan. Literasi keuangan masyarakat di pedesaan hanya mencapai 48.43%, jauh di bawah angka di wilayah perkotaan yaitu 67.91%. Lebih lanjut, Indeks inklusi dalam survei yang sama masing-masing adalah 70.13% untuk masyarakat di pedesaan dan 78.41% untuk masyarakat di perkotaan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi dan mempersulit pengambilan keputusan keuangan yang bijak, khususnya bagi masyarakat di desa.

Menurut Wulandari dan Sri Utami (2020), pendapatan keluarga, berapapun besarnya, tidak akan efisien jika tidak didukung oleh perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Ketidakmampuan akan hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih besar dibanding pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah utama tidak terletak pada besar kecilnya pendapatan, melainkan pada kemampuan keluarga dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun dan mensosialisasikan pola pengelolaan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan dalam keluarga; yang dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al (2024), edukasi akan keuangan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keluarga, terutama di komunitas dengan penghasilan rendah. Pendekatan berbasis pelatihan terbukti mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam merencanakan anggaran dan memprioritaskan kebutuhan utama, dibandingkan keinginan.

Dalam hal ini, pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang berasal dari Universitas Kristen Petra, yang bekerja sama dengan *Habitat for Humanity Indonesia*; sebuah organisasi *non profit* yang berfokus membantu masyarakat khususnya keluarga yang berpenghasilan rendah dalam membangun atau merenovasi tempat tinggal yang kemudian dapat mereka sebut "rumah". Objek dari kegiatan ini adalah keluarga berpenghasilan rendah yang telah mendapatkan kesempatan manfaat dari pihak *Habitat for Humanity Indonesia*, yakni keluarga di desa Sooko, Gresik. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa anggota dari pihak Universitas dan *Habitat* mengunjungi desa Sooko, Gresik untuk melakukan survei mengenai kondisi ekonomi para warganya. Melalui kunjungan survei tersebut, terdapat banyak informasi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Beberapa informasi diantaranya adalah: (1) mayoritas sumber pendapatan masyarakat berasal dari hasil bumi seperti sawah dan perkebunan, (2) modal sosial masyarakat di Sooko adalah arisan tahunan yang

diorganisir oleh salah satu warga; besarnya jumlah arisan disesuaikan oleh kemampuan masing-masing dan jumlahnya tetap setiap harinya, (3) informan 1 dalam kegiatan survei ini memiliki prinsip “asal besok masih ada yang bisa dimakan” dan informan tidak ingat dengan tepat jumlah pengeluaran, yang terkesan lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki, (4) melalui catatan arus kas informan 2, keluarga memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran, namun menyatakan tidak memiliki tabungan selain arisan yang dilakukan.

Berdasarkan kunjungan survei yang dilakukan, pihak Universitas dan Habitat menyadari adanya beberapa hal yang dibutuhkan oleh para penerima manfaat, antara lain: (1) keberanian untuk bermimpi, (2) komitmen menyisihkan pendapatan untuk ditabung, (3) mulai mencatat pendapatan dan pengeluaran serta bantuan dari tetangga, (4) memiliki keberanian dalam menghitung pengeluaran, dan (5) memiliki kerelaan untuk mengevaluasi pengeluaran keluarga. Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang dilakukan berfokus pada edukasi dan pelatihan manajemen ekonomi rumah tangga, yang bertema “Berperilaku bijak dalam pengaturan keuangan keluarga”. Pokok bahasan dalam pelatihan ini terdiri dari 5 aspek yaitu: pendapatan, pengeluaran, tabungan, pengelolaan keuangan sederhana, dan perencanaan keuangan keluarga. Sedangkan aktivitasnya adalah membantu para penerima manfaat dalam melakukan pencatatan arus kas keluarga untuk melihat besarnya pendapatan dan pengeluaran, dan melakukan evaluasi agar pengelolaan arus kas dapat lebih optimal. Kelompok yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini beranggotakan masing-masing 3 orang, di bawah pimpinan 1 dosen. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan jumlah penerima manfaat 10-25 orang setiap kunjungan, dalam rentang waktu 3-4 Desember 2024.

Melalui pelatihan manajemen keuangan dalam kegiatan ini, diharapkan dapat mencapai tujuan utama yaitu memberikan para penerima manfaat pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan secara bijak dan efektif. Diharapkan para penerima manfaat mampu menyusun anggaran yang realistis sesuai pendapatan, mengelola utang secara sehat, menyiapkan tabungan untuk masa depan, serta dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak. Lebih lanjut, pengetahuan ini diharapkan dapat membantu para penerima manfaat dalam merawat dan menjaga kondisi rumah termasuk pemeliharaan rutin. Dengan manajemen keuangan yang baik, mereka juga diharapkan dapat mempertimbangkan peningkatan kualitas rumah yang dibangun guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 22 mahasiswa dari program *Finance and Investment* Universitas Kristen Petra di Balai Desa, Sooko, Gresik. Pelatihan diikuti oleh 10-25 orang penerima manfaat, yaitu keluarga berpenghasilan rendah yang terpilih oleh Habitat for Humanity Indonesia. Setiap pelatihan akan diikuti oleh kelompok penerima manfaat yang berbeda. Penerima manfaat tersebut berasal dari golongan usia 25-45 tahun dan dengan tingkat rata-rata pendidikan yang beragam. Kunjungan dilakukan sebanyak 2 kali pada 3-4 Desember 2024, dengan rentang waktu pelatihan tiap pertemuan 5-6 jam. Metode pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

## 1. Tahap persiapan (*Preparation*)

Sebelum dilaksanakannya kegiatan, para mahasiswa melakukan koordinasi dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang. Setelah kelompok terbentuk, maka dilakukan penjadwalan untuk melakukan survei lokasi. Kunjungan survei dilakukan oleh perwakilan mahasiswa, dosen dan pihak Habitat. Setelah memperoleh informasi mengenai kunjungan survei tersebut, dilakukan diskusi lebih dalam mengenai pemilihan materi yang akan disampaikan, aktivitas yang menyertainya, serta metode atau cara penyampaian yang sesuai agar mudah dipahami oleh para penerima manfaat. Melalui koordinasi antar anggota dan pertemuan pertemuan diskusi yang dilakukan, kelompok dapat memiliki pandangan dan fokus tujuan yang sama, yang dalam hal ini adalah pencatatan arus kas.

## 2. Tahap pelaksanaan (*Doing*)

Setelah melakukan persiapan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Selasa, 3 Desember dan Rabu 4 Desember 2024 di Balai Desa pukul 09.00-15.00. Dikarenakan kelompok sudah melakukan briefing, maka tiap anggota sudah memahami *job desc* yang dimiliki, materi yang akan dibawakan, dan kegiatan yang akan dilakukan setiap kunjungannya. Materi serta kegiatan yang dimaksud antara lain adalah:

- a. Selasa, 3 Desember 2024: “Merajut Hidup Sejahtera”, dilanjutkan dengan *workshop* pencatatan arus kas dan permainan kartu Kuartet.
- b. Rabu, 4 Desember 2024: “Merajut Hidup Sejahtera”, dilanjutkan dengan *workshop* pencatatan arus kas dan permainan kartu Kuartet dan Domino.

*Flow* dari setiap pertemuan akan sama dimana kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan dari perwakilan pihak Universitas dan pihak Habitat, kemudian dilanjutkan dengan soal lembar kerja *pre-test* dan penyampaian materi oleh dosen Universitas Kristen Petra. Setelah penyampaian materi selesai, akan dilanjutkan dengan *workshop* yaitu pencatatan arus kas. Setiap mahasiswa akan mendampingi 1 penerima manfaat dalam mencatatkan pendapatan dan pengeluaran mereka. Jika sudah selesai, maka akan ada lembar kerja *post-test* yang harus diisi. Tidak sampai disitu saja, kegiatan akan dilanjutkan dengan aktivitas selanjutnya yaitu bermain *game* kartu yang dikaitkan dengan materi keuangan yang dibawakan. Dengan adanya aktivitas ini, tidak hanya menambah pengetahuan para penerima manfaat melalui kegiatan yang menyenangkan, namun juga membangun interaksi dengan para mahasiswa. Memasuki penghujung dari pelatihan ini, kegiatan diakhiri dengan pemberian penilaian dari para penerima manfaat, dilanjutkan foto bersama dan ditutup dengan pembagian makan siang dan *snack*.

## 3. Tahap evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dalam metode kegiatan adalah evaluasi. Tahapan ini merupakan tahapan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan tahapan lainnya karena melalui evaluasi, kelompok dapat mengetahui bagaimana feedback dari penerima manfaat, apa saja hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di kegiatan mendatang agar proses pelatihan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik, serta manfaat yang diterima dapat maksimal. Proses evaluasi ini dilakukan di akhir kegiatan dimana seusai penutup, kelompok beserta pihak Habitat akan berkumpul dan membahas serta mengevaluasi kegiatan pada hari tersebut. Setiap

pendapat baik itu berupa kritik maupun saran yang diterima mendorong kelompok untuk semangat dalam memberikan yang lebih baik lagi kedepannya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat desa berpenghasilan rendah sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan keluarga (Mahadi et al., 2024). Hal ini terjadi bukan semata-mata karena rendahnya pendapatan, tetapi lebih pada kurangnya kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efisien. Menurut Wulandari dan Sri Utami, (2020), seberapa besar pendapatan suatu keluarga, tidak akan optimal jika tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang baik. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan pengeluaran melampaui pendapatan, bahkan pada keluarga dengan pendapatan tinggi (Hartika, 2023). Oleh karena itu, memberikan edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan merupakan langkah penting untuk mendukung keluarga dalam mencapai kesejahteraan finansial (Prayogi, 2024). Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan pola pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi masyarakat desa di Sooko, Gresik. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembekalan melalui seminar “Merajut Hidup Sejahtera”

Sebagai langkah awal program pengabdian masyarakat, seminar bertajuk “Merajut Hidup Sejahtera” dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan kepada keluarga berpenghasilan rendah di Desa Sooko, Gresik. Melalui kegiatan ini, peserta diajak menyadari pentingnya mencatat dan merencanakan keuangan sebagai pondasi menuju kesejahteraan finansial. Seminar ini menekankan pentingnya membangun kesadaran tentang pengelolaan pendapatan dan pengeluaran agar tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan, tetapi juga mencapai stabilitas keuangan. Selain itu, metode seminar terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, inovasi ilmiah, dan kemampuan berpikir mandiri, yang memperkuat keterlibatan aktif dalam proses belajar (Zeng *et al.*, 2020).

Materi utama yang disampaikan mencakup konsep arus kas, yakni pencatatan aliran masuk dan keluar uang secara berkala sebagai “buku harian” keuangan keluarga. Peserta belajar pentingnya memahami kondisi keuangan, mengenali pola pengeluaran, dan membuat anggaran untuk mencegah pemborosan. Seminar ini juga memotivasi peserta untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Pendekatan ini dirancang agar mereka siap menghadapi situasi darurat, mendukung pendidikan anak, serta mempersiapkan kehidupan masa tua yang lebih baik. Seminar ini mendapat respons positif dari peserta yang mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa langkah sederhana, seperti mencatat arus kas harian dan mengendalikan keinginan belanja, dapat memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan finansial. Dengan materi yang relevan, seminar ini memberikan fondasi kuat bagi peserta untuk membangun kebiasaan keuangan yang bijak sesuai kebutuhan mereka.



(a)



(b)

**Gambar 1**

(a) Seminar Hari Pertama, (b) Seminar Hari Kedua

## 2. *Workshop* untuk melihat Arus Kas Keluarga

Pada aktivitas yang kedua kami sebagai mahasiswa Universitas Kristen Petra mendampingi individu dari masyarakat desa berpenghasilan rendah untuk membantu mereka mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Setiap dari mahasiswa bertanggung jawab untuk membimbing satu individu. Pendampingan ini dilakukan dengan membawa kertas yang berisikan template sederhana untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran perbulan. Hal ini dilakukan dengan cara mewawancarai langsung kepada individu dan sesi tanya jawab yang mendalam, kami juga membantu mereka untuk memahami pola keuangan mereka dan memberikan panduan dalam mengisi template tersebut. Selain itu, kami memberikan edukasi dan pengetahuan tentang dasar pengelolaan keuangan, seperti cara memprioritaskan kebutuhan, membangun kebiasaan menabung, serta menghindari hutang yang tidak produktif. Kami juga mengidentifikasi masalah keuangan yang mereka hadapi, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol atau ketidakmampuan menciptakan tabungan darurat, lalu kami bersama-sama mencari solusinya.

Setelah proses pendampingan, diharapkan kedepannya dapat muncul perubahan sosial dalam masyarakat. Salah satunya adalah dengan terbentuknya suatu kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan, seperti dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang lebih terstruktur serta peningkatan disiplin dalam menabung (Purnomo *et al.*, 2024). Perubahan perilaku ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan. Kami berharap masyarakat dapat membentuk kelompok baru, seperti komunitas literasi keuangan atau arisan, untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik bersama-sama. Sehingga pada akhirnya, diharapkan kesadaran baru tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.



(a)



(b)

**Gambar 2**

(a) Workshop Arus Kas Hari Pertama, (b) Workshop Arus Kas Hari Kedua

### 3. Permainan kartu kuartet

Dalam aktivitas ketiga edukasi keuangan ini, kami menggunakan permainan kartu sebagai alat untuk membantu masyarakat memahami konsep pengelolaan keuangan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Setiap kartu yang digunakan dalam permainan ini mewakili berbagai kategori pengeluaran yang berbeda. Kategori pertama adalah kebutuhan pokok, yang mencakup kartu dengan kata-kata seperti (beras, gula, minyak, dan teh). Kategori kedua adalah biaya transportasi, yang meliputi kartu untuk (kereta api, mobil, sepeda motor, dan pesawat). Kategori ketiga adalah pendidikan, dengan kartu yang mencantumkan (SD, SMP, SMA, dan universitas) dan kategori lain sebagainya. Permainan dimulai dengan membagikan kartu kepada setiap peserta mendapatkan 4 lembar. Setiap peserta harus berusaha untuk mengumpulkan kartu dalam kategori yang sesuai, dan yang pertama kali mengumpulkan semua empat kartu tersebut dengan benar akan menjadi pemenang. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengajarkan peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan dengan mengenalkan mereka pada berbagai kategori pengeluaran. Dengan mengelompokkan kartu-kartu ini, peserta belajar mengenali jenis-jenis risiko yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya permainan kartu ini kedepannya peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari permainan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya pengelompokan pengeluaran, seperti kebutuhan pokok, biaya transportasi, dan pendidikan, mereka diharapkan bisa lebih bijak dalam merencanakan anggaran dan mengelola keuangan pribadi. Selain itu, kami berharap peserta dapat lebih sadar akan pentingnya menyiapkan dana darurat untuk menghadapi kejadian tak terduga, serta memprioritaskan pengeluaran yang lebih mendesak. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan keuangan, diharapkan mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan stabilitas keuangan jangka panjang.



(a)



(b)

**Gambar 3**

(a) Permainan Kartu Kuartet Hari Pertama, (b) Permainan Kartu Kuartet Hari Kedua

#### 4. Permainan kartu domino

Aktivitas terakhir dari kegiatan ini adalah permainan kartu domino yang digunakan untuk memperkenalkan peserta pada berbagai jenis pengeluaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Setiap kartu domino mencantumkan kategori pengeluaran, seperti kebutuhan pokok (beras, sayur-mayur), tagihan rutin (listrik, air), dan biaya lainnya, seperti renovasi rumah. Dalam permainan ini, peserta menyambungkan kartu dengan mencocokkan kategori pengeluaran pada ujung-ujungnya. Misalnya, jika kartu di meja menunjukkan “beras” dan “PLN,” peserta harus mencari kartu yang relevan dari tangan mereka untuk melanjutkan permainan. Aktivitas ini tidak hanya mendorong peserta mengenali berbagai kategori pengeluaran tetapi juga memfasilitasi diskusi yang memperkuat pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan.

Permainan ini dirancang untuk membantu peserta menjadi lebih familiar dengan berbagai tipe pengeluaran dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memprioritaskan kebutuhan. Dengan memahami kategori pengeluaran seperti kebutuhan pokok, tagihan rutin, dan biaya darurat, peserta diharapkan mampu merencanakan anggaran secara lebih bijak. Selain itu, permainan ini memberikan wawasan tentang pentingnya menyisihkan dana untuk pengeluaran tak terduga, seperti renovasi rumah atau kebutuhan mendesak lainnya. Melalui pendekatan ini, peserta dapat mengembangkan keterampilan mengelola keuangan yang lebih baik dan membangun stabilitas finansial untuk masa depan.



(a)

**Gambar 4**

(a) Permainan Kartu Domino

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan untuk memberikan edukasi mengenai perencanaan keuangan yang baik kepada masyarakat desa sooko. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 3 dan 4 Desember 2024 terbagi kedalam dua pertemuan dimana pada hari pertama berfokus pada 13 masyarakat desa dan pada hari kedua berfokus kepada 22 masyarakat desa di Balai Desa Sooko, Gresik. Melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan, seperti pembekalan seminar, pendampingan *workshop* pengelolaan keuangan arus kas dan permainan edukatif, masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap sesi membuktikan adanya antusiasme dan kesadaran untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka. Berdasarkan hasil pengabdian ini, kami merekomendasikan agar program serupa dapat dilanjutkan dengan fokus yang lebih mendalam pada pembentukan kebiasaan menabung. Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok komunitas literasi keuangan, seperti kelompok diskusi atau arisan edukasi, agar pengetahuan ini terus berkembang. Kami juga berharap lebih banyak lembaga atau pihak terkait dapat terlibat dalam mendukung pengembangan literasi keuangan di masyarakat.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami sebagai tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dewi Pertiwi selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi kegiatan dan penulisan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada *Habitat for Humanity* Indonesia atas dukungan dan kerjasamanya dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih pula kepada Program *Finance and Investment* atas fasilitas yang telah diberikan, serta kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif. Semoga kerjasama ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang lebih besar di masa mendatang.

#### 6. Daftar Pustaka

Anugrah, D. *et al.* (2022) 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Sukabumi, Jawa Barat', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19638>.

- Baedowi, M. *et al.* (2023) 'Peran Ilmu Manajemen dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat', *IDEA Adimas Journal*, 1(2). Available at: <https://ojs.ideanusa.com/index.php/IAJ/article/view/51>.
- Handayani, M.A. *et al.* (2022) 'Pengelolaan Keuangan Bisnis dan UMKM di Desa Balairejo', *Suluh Abdi*, 4(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4365>.
- Hartika, I. (2023). Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 111–116. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8189032>
- Ishaqi, A. M. Al. (2024). *OJK Sebut Literasi Keuangan Desa Lebih Rendah Dibandingkan dengan Perkotaan*. <https://finansial.bisnis.com/read/20240803/90/1787876/ojk-sebut-literasi-keuangan-desa-lebih-rendah-dibandingkan-dengan-perkotaan>.
- Mahadi, N. R. P., Karim, Y. A., & Darman (2024). Manajemen Keuangan Keluarga Miskin Di Kota Gorontalo. *Journal Of Social Science Research*, 5(5), 5685–5695. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15675>.
- Maskupah (2021) 'Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera dari Sudut Pandang Islam', *Samawa (Sakinnah, Mawaddah, Warahmah): Jurnal Kajian Keluarga, Gender dan Anak*, 4(2). Available at: <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/samawa/article/view/1003>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021) *Cerdas Mengelola Keuangan*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/539>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), & Badan Pusat Statistik (BPS) (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31–34.
- Purnomo, A.D. *et al.* (2024) 'Mengurangi Kecemasan Finansial, PPK Ormawa IMM Ahmad Dahlan Selenggarakan Kelas Keuangan untuk Perempuan Desa Kandangrejo', *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). Available at: <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/94>.
- Robinson, L., Hanson, S., & Black, R. (2021). *Financial Management for Small Businesses* (2nd OER Edition). <https://openbooks.lib.msu.edu/financialmanagement/>
- Sutardi, S. *et al.* (2022) 'Perencanaan Manajemen Keuangan Keluarga Wilayah Kelurahan Cawang, Jakarta Timur', *Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 27–32. Available at: <https://doi.org/10.58413/jkpkm.v1i1.212>.
- Wulandari, I. and Sri Utami, E. (2020) 'Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 236–243. Available at: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>.
- Zeng, H.L. *et al.* (2020) 'Effects of seminar teaching method versus lecture-based learning in medical education: A meta-analysis of randomized controlled trials', *Medical Teacher*, 42(12), pp. 1343–1349. Available at: <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1805100>.